

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Menurut Kosasih (2014, hal. 1) Sastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Sedangkan Aminuddin (2015, hal. 60) mengemukakan Lewat karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosa kata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan suatu masyarakat. Mereka yang menjadi guru dapat memanfaatkan pemerolehan hasil bacaannya dalam rangka mengajar disekolahnya. Melalui karya sastra ini seorang pengarang dapat menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya karya sastra merupakan sebuah hasil pikiran seseorang dengan karangan bebas dan biasanya mengandung unsur kehidupan. Karya sastra sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, prosa, puisi, dan drama. Salah satu prosa baru adalah cerpen dan novel. Dalam penelitian kali ini fokus penelitian yang akan dianalisis adalah novel.

Menurut Kosasih (2014, hal. 60) mengatakan novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau orang tokoh. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2012, hlm. 11) novel mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih

kompleks. Dengan demikian novel biasanya akan menyajikan sesuatu lebih banyak dan lebih rinci yakni menceritakan kehidupan manusia. Dalam novel biasanya akan menceritakan tentang bagaimana penggambaran tokoh yang dideskripsikan oleh pengarang. Berdasarkan kedua pendapat tersebut diperoleh kesimpulan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang secara jelas.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang kehidupan manusia, sehingga mudah diterima oleh pembaca. Secara konsep keilmuan novel juga merupakan bentuk karya sastra yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih luas, serta melibatkan permasalahan yang kompleks.

Unsur-unsur novel terdiri dibagi menjadi dua, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2012 : 23) menyebutkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya itu sendiri yang terdiri dari tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Wallek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2012, hal. 24) adalah unsur diluar novel yang terdiri dari unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengkaji unsur instrinsik pada aspek latar dan tokoh.

Menurut Aminuddin (2012, hal.67) latar atau setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. . Latar juga memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal tersebut juga diperjelas oleh pendapat Nurgiyantoro (2012 : 217) yang mengatakan Latar akan memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu

yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar sebuah karya fiksi barangkali hanya berupa latar yang sekedar latar, berhubung sebuah cerita memang membutuhkan landasan tumpu dan pijakan. Nurgiyantoro (2012, hal 221-222) menjelaskan bahwa dalam latar sendiri dibagi menjadi dua yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang mendeskripsikan sifat khas secara umum. Sedangkan latar tipikal lebih menonjolkan sifat khas latar tertentu yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial. Latar tipikal secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan alur dan tokoh. Sehingga melalui analisis latar inilah dapat diketahui bagaimana keadaan, pekerjaan, dan status sosial para tokoh yang diceritakan. Latar juga berhubungan erat dengan nasib seorang tokoh yang diceritakan dalam sebuah teks. Artinya lingkungan sekitar kerap yang diceritakan dalam novel akan memberikan efek secara langsung terhadap apa yang dikerjakan seorang tokoh, terutama efek terhadap tokoh utama .

Menurut Aminuddin (2015, hal. 80) Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan pengarangnya. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelau kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sehingga dengan demikian tokoh utama dan latar merupakan unsur yang berperan penting dalam pengaluran sebuah cerita. Latar dan tokoh ini merupakan unsur yang memiliki hubungan yang sangat erat dan timbal balik. Karena sifat yang ada pada latar secara tidak langsung akan mempengaruhi sifat tokoh.

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada keberfungsian latar. Sebab, fungsi latar secara umum sendiri adalah untuk membuat cerita lebih hidup dan dapat menggambarkan psikologi tokoh yang ada. Selain itu peneliti mengkhususkan penelitian ini hanya pada latar dikarenakan peneliti mengharapkan penelitian ini lebih

terfokus dan lebih terarah. Pengkhususan ini bukan berarti mengesampingkan unsur-unsur lainnya karena bagaimanapun juga keberadaan karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang utuh sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang utuh. Dan fokus penelitian ini hanya pada latar tipikal yang menyangkut pada latar tempat, waktu, dan sosial saja. Latar tipikal memiliki sifat khas latar tertentu yang menyangkut tiga unsur yang sangat berpengaruh terhadap jalannya cerita dalam novel terutama dalam aspek tokoh utama. Dan dalam latar tipikal juga dijelaskan bahwa latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Tentunya hal dapat menjadi bahan pertimbangan yang sangat kuat dalam penelitian kali ini.

Alasan peneliti menganalisis latar dalam mendukung pembentukan tokoh utama. Pertama, latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Kedua, latar dalam karya fiksi bukan hanya tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu. Ketiga, selain menentukan watak tokoh latar juga berfungsi sebagai landasan bagi pengarang untuk mengembangkan keseluruhan jalan cerita. Keempat, tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Novel *Si Anak Badai* adalah novel karya dari Tere Liye. Tere Liye adalah penulis yang menonjolkan romantisme dan dalam setiap karyanya. Tere Liye lahir di Sumatera Selatan pada 21 Mei 1979. Tere Liye memiliki hobi menulis sejak Sekolah Dasar. Sebelum fokus menggeluti dunia sastra Tere Liye lebih fokus menulis berita atau karya non fiksi. Walaupun sebelum terjun ke dunia karya sastra Tere Liye hanya

merupakan seorang pegawai diperusahaan biasa. Namun sedikit demi sedikit tere liye mencoba terjun ke dunia sastra hingga ia mampu menciptakan beberapa novel dan karya sastra lainnya.

Si Anak Badai adalah novel ke-38 yang diciptakan oleh Tere Liye. Novel ini merupakan novel cetakan pertama ditahun 2019. Novel Si Anak Badai diterbitkan oleh Republika penerbit dengan jumlah halaman kurang lebih 318 lembar. Novel ini mengisahkan anak nusantara yang tumbuh dan tinggal disuatu pulau terpencil. Berlatarkan di sebuah kampung yang bernama Kampung Manowa. Di ceritakan dalam novel ini digambarkan rumah warga berada diatas air yang kokoh berdiri diatas tiang-tiang yang tertanam pada dasar muara. Tak hanya rumah warga, bahkan sekolah dan masjid pun berada di atas air. Dan yang menjadi penghubung antar rumah dan daratan adalah jalan yang terbuat dari papan ulin. Jika libur sekolah, anak-anak ini bermain di bale menunggu kapal yang lewat, dan jika ada kapal penumpang lewat anak-anak ini akan berenang mengampiri kapal itu dan berteriak girang merayu penumpang sehingga membuat para penumpang kapal melempar uang recehan lalu anak-anak kampung ini pun menyelam ke dasar sungai untuk berebut uang dari penumpang kapal.

Peneliti menggunakan novel Si Anak Badai Karya Tere Liye sebagai bahan penelitian karena novel novel Si Anak Badai terdapat banyak latar yang mewakili sebuah cerita serta latar yang ada dalam novel tersebut. Novel Si Anak Badai menggunakan bahasa yang puitis dan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah ikut terjun dalam cerita tersebut. Latar yang digambarkan dalam novel tersebut juga menyangkut unsur latar tipikal seperti keadaan tempat, pembagian waktu, peristiwa yang terjadi serta suasana lingkungan yang dideskripsikan dalam novel tersebut juga tak

jarang saling berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu yang bersangkutan dengan penggambaran tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengkaji novel Si Anak Badai Karya Tere Liye “Analisis Latar tipikal dalam Mendukung pembentukan tokoh utama novel Si Anak Badai Karya Tere Liye”, dengan tinjauan pendekatan struktural untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan secermat, seteliti, dan sedalam mungkin unsur karya sastra yang menjadi pokok telaah yang menekankan pada peran latar tempat, latar waktu, dan latar sosial dalam mendukung penokohan.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa merupakan belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran sastra diharapkan dapat menjadikan peserta didik menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, tentunya dengan mengenalkan jenis-jenis karya sastra.

Dihubungkan dengan Kurikulum 2013 (K-13) untuk SMP kelas VIII semester 2 dan SMA kelas XI semester 1. Pada jenjang SMP Penelitian ini berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) membaca sastra yaitu, memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi, Kompetensi Dasar (KD) yaitu menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan). Indikator pencapaian hasil belajar

siswa, mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan, mampu menentukan latar dalam novel dengan bukti yang meyakinkan, dan mampu menentukan alur novel dengan bukti yang factual. Sedangkan pada jenjang SMA Penelitian ini berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat dan Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, guru sastra perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dari pendapat tersebut sebaiknya pengetahuan sastra itu ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca karya-karya sastra. Dengan demikian, diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian yang mengkaji tentang sastra latar dan penokohan dalam novel, penelitian yang pertama dari Khanif Wahyu Priyambada (2017) yang berjudul "Analisis Penokohan dan Latar dalam Kinderroman Herr Derr Diebe Karya Cornalia Funky". Penelitian yang kedua dilakukan oleh Edi Yanto S. (2005) dengan Judul "Peranan latar dalam mendukung Penokohan pada Novel Kroco Karya Putu Wijaya". Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ekawaty Nurya (2011) dengan judul "Peranan latar dalam mendukung Penokohan pada Novel Saat Pulang karya Ersta Andantino". Heni merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiam Universitas Negeri Yogyakarta. Edi dan ekawati merupakan mahasiswa

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tanjungpura. Dari ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan dengan aspek penelitian yang akan dianalisis yakni membahas tentang latar dan tokoh. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu novel yang dipilih, kajiannya, serta pendekatan yang digunakan. Pada penelitian milik priyambada penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang adanya latar dan tokoh yang ada dalam novel Kinderroman Herr Derr Diebe Karya Cornalia Funky. Begitu juga pada penelitian milik edi, yang mana pada penelitian milik edi itu mengkaji tentang penggambaran yang mendukung penokohan. Serta yang terakhir adalah milik nurya, yang mana penelitian ini hampir sama dengan penelitian milik edi namun yang membedakan pada objek penelitian novelnya. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut tentunya sangat berbeda dengan penelitian, karena pada penelitian ini aspek kajiannya difokuskan pada bagaimana sebuah latar itu dapat membentuk karakteristik tokoh, terutama pada tokoh utama. Selain itu pada novel ini itu di kaji menggunakan pendekatan struktural. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye. Dan kajian dalam ketiga skripsi tersebut hanya difokuskan pada adanya latar dan penokohan saja, penokohan yang dimaksud disini adalah seluruh tokoh yang ada didalam sebuah novel tanpa menyangkutkan hubungan keduanya. Sedangkan pada penelitian ini adalah memfokuskan bagaimana sebuah latar dapat mendukung terbentuknya seorang tokoh utama pada sebuah novel.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai latar dan penokohan pada novel. Dengan demikian maka judul

penelitian ini adalah " Analisis latar dalam pembentukan tokoh utama pada Novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan pertanyaan yang menanyakan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah penelitian ini adalah bagaimanakah latar tipikal dapat membentuk tokoh utama pada Novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar-benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis latar tipikal dalam pembentukan tokoh utama dalam sebuah novel. Latar tipikal yang dimaksud adalah latar yang berkaitan dengan unsur tempat, waktu, dan sosial. Latar tipikal secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan pembentukan tokoh, terutama tokoh utama pada novel.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan latar tipikal dalam mendukung pembentukan tokoh utama pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi pembinaan dan pengembangan keterampilan memahami unsur intrinsik novel salah satunya yaitu peranan latar dalam membentuk tokoh utama. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan wawasan mengenai hubungan pemberian latar dengan pembentukan tokoh utama dalam novel. Selain itu bisa mengetahui bagaimana kreativitas pengarang dalam menyusun karyanya. Sehingga tidak tercipta plagiasi dengan karya-karya yang sebelumnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan refensi untuk penelitian tentang pemberian latar terhadap pembentukan tokoh utama dalam sebuah novel. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa meneruskan penelitian ini. Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan meneliti unsur-unsur yang lainnya berdasarkan ilmu lain.
- c. Manfaat bagi guru
Dapat dijadikan bahan masukan bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah materi guru baik dalam memahami tentang unsur instrinsik sebuah novel. Selain itu guru juga dapat menjelaskan tentang hubungan latar dan tokoh yang keduanya dapat saling berkaitan. Latar dan tokoh juga bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, bahwa sebuah latar dapat membentuk karakteristik seseorang atau siswa.
- d. Manfaat bagi siswa
 1. Dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi suatu karya sastra

dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan setelah membaca novel.

2. Agar para siswa terampil dalam menemukan dan mengelompokan jenis latar sehingga dapat mendata karakter tokoh dengan bukti menyakinkan yang terdapat dalam karya sastra.
3. Materi latar dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan latar belakang tempat, waktu dan sosial pada kehidupan nyata.

1.6 Asumsi

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Peneliti berasumsi bahwa dalam novel Si Anak Badai banyak menggambarkan mengenai latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, waktu dan sosial. Selain itu dalam novel tersebut juga sering menceritakan bagaimana sosok tokoh utama yang disisipi dengan penggambaran tata letak, status sosial, serta pembagian waktu. Sehingga dalam hal ini diduga latar dapat membentuk tokoh utama.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah variabel yang diteliti dalam penelitian.

Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini :

- a. Variabel penelitian adalah latar tipikal terhadap pembentukan tokoh utama novel Si Anak Badai Karya Tere Liye.
- b. Data penelitian adalah uraian kata atau kalimat yang mengandung latar tipikal yang dapat membentuk tokoh utama berdasarkan novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye.

- c. Sumber data penelitian adalah novel Si Anak Badai Karya Tere Liye.

1.8 Definisi Istilah

Penjelasan istilah bermanfaat untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima dan menanggapi istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

- a. Analisis adalah kegiatan memilah dan mengelompokkan sesuatu menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya
- b. Latar adalah latar belakang peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam cerita atau karya sastra.
- c. Latar tipikal adalah latar yang menonjolkan sifat khas tertentu yang menyangkut unsur tempat, waktu, dan sosial. Berikut ini adalah unsur latar dalam karya sastra yang ada dalam penelitian ini:
- d. Latar tempat adalah latar belakang peristiwa yang berkaitan dengan tempat, seperti desa, kota, laut dan rumah atau gambaran atau lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita
- e. Latar waktu adalah latar belakang peristiwa yang berkaitan dengan waktu, seperti pagi hari, siang hari, dan malam juga meruapakan seluruh rentangan atau jangkauan waktu yang digunakan dalam cerita
- f. Latar sosial ialah lukisan tata krama tingkah laku, adat dan pandangan hidup.
- g. Tokoh utama adalah orang yang sering muncul didalam cerita.
- h. Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Novel ini terbit pada tahun 2019 oleh Republika Penerbit terdiri dari 313 halaman.